

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Sejarah Kabupaten Bandung

Kabupaten Bandung merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten Bandung lahir melalui Piagam Sultan Agung Mataram, yaitu pada hari sabtu tanggal 20 April tahun 1641 M, sebagai Bupati Pertama pada waktu itu adalah Tumenggung Wiraangunangun (1641-1681 M). dari bukti sejarah tersebut maka ditetapkan bahwa tanggal 20 April sebagai tanggal Hari Jadi Kabupaten Bandung. Jabatan Bupati kemudian di gantikan oleh Tumenggung Nyili salah seorang putranya. Namun Nyili tidak lama memegang jabatan tersebut karena mengikuti Sultan Banten. Jabatan Bupati kemudian di lanjutkan oleh Tumenggung Ardikusumah, seorang Dalem Tenjolaya (Timbanganten) dari tahun 1681 -1704. Selanjutnya kedudukan Bupati Kabupaten Bandung dari R. Ardikusumah diserahkan kepada putranya R. Ardisuta yang diangkat tahun 1704 setelah Pemerintah Belanda mengadakan pertemuan dengan para Bupati Wilayah Priangan di Cirebon. R. Ardisuta (1704 - 1747) terkenal dengan nama Tumenggung Anggadiredja I setelah wafat dia sering disebut Dalem Gordah. sebagai penggantinya diangkat Putra tertuanya Demang Hatapradja yang bergelar Anggadiredja II (1707 - 1747).

Pada masa Pemerintahan Anggadiredja III (1763 - 1794) Kabupaten Bandung disatukan dengan Timbanganten, bahkan pada tahun 1786 dia 62 memasukkan Batulayang kedalam Pemerintahannya. Juga pada masa Pemerintahan Adipati Wiranatakusumah II (1794 - 1829) inilah Ibukota Kabupaten Bandung di pindahkan dari Karapyak (Dayeuh kolot) ke Pinggir sungai Cikapundung atau Alun - alun Kotamadya Bandung sekarang. Pemindahan Ibukota itu atas dasar perintah dari Gubernur Jendral Hindia Belanda Daendels tanggal 25 Mei 1810, dengan alasan karena daerah baru tersebut dinilai akan memberikan prospek yang lebih baik terhadap perkembangan wilayah tersebut. Setelah kepala pemerintahan di pegang oleh Bupati Wiranatakusumah IV (1846 - 1874) Ibukota Kabupaten Bandung Berkembang pesat dan beliau dikenal

sebagai Bupati yang progresif. dialah peletak dasar master plan Kabupaten Bandung, yang disebut Negorij Bandoeng. Tahun 1850 dia mendirikan pendopo Kabupaten Bandung dan Mesjid Agung. kemudian dia memprakarsai pembangunan sekolah Raja (pendidikan Guru) dan mendirikan sekolah untuk para menak (Opleiding School Voor Indische Ambtenaaren). atas jasa-jasanya dalam membangun Kabupaten Bandung disegala bidang beliau mendapatkan penghargaan dari pemerintah Kolonial Belanda berupa Bintang jasa, sehingga masyarakat menjulukinya dengan sebutan dalem bintang.

1.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Bandung

a. Visi

Terwujudnya Kabupaten Bandung yang Maju, Mandiri dan Berdaya Saing, melalui Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Pemantapan Pembangunan Perdesaan, Berlandaskan Religius, Kultural dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi di atas, maka harus ditetapkan juga Misi yang harus mendapatkan perhatian seksama dimana tugas yang diemban oleh Pemerintah Kabupaten Bandung adalah:

1. Meningkatkan profesionalisme birokrasi;
2. Meningkatkan kualitas SDM (pendidikan dan kesehatan) yang berlandaskan iman dan takwa serta melestarikan budaya sunda;
3. Memantapkan pembangunan perdesaan;
4. Meningkatkan keamanan dan ketertiban wilayah;
5. Meningkatkan ketersediaan infrastruktur dan keterpaduan tata ruang wilayah;
6. Meningkatkan ekonomi kerakyatan yang berdaya saing;
7. Memulihkan keseimbangan lingkungan dan menerapkan pembangunan berkelanjutan.

1.1.3 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan modal dasar pembangunan yang harus dikelola secara baik guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembangunan. Di samping itu jumlah penduduk juga dapat menimbulkan ekses pembangunan, bila terjadi kesenjangan dalam pengelolaannya. Oleh karena itu penanganan jumlah penduduk harus diimbangi dengan penekanan terhadap laju pertumbuhan penduduk agar terdapat keseimbangan.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung

No	Kecamatan	Luas (ha)	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Ciwidey	4.846,92	72.450
2	Rancabali	14.837,00	47.351
3	Pasirjambu	23.957,64	79.333
4	Cimaung	5.500,02	72.308
5	Pengalengan	19.540,93	138.268
6	Kertasari	15.207,36	65.276
7	Pacet	9.193,96	100.246
8	Ibun	5.456,51	75.048
9	Paseh	5.102,90	118.324
10	Cikancung	4.013,63	81.160
11	Cicalengka	3.599,23	108.049
12	Nagreg	4.930,29	48.704
13	Rancaekek	4.524,83	164.633
14	Majalaya	2.536,46	150.342
15	Solokanjeruk	2.400,66	76.890
16	Ciparay	4.617,57	149.572
17	Baleendah	4.155,54	220.762
18	Arjasari	6.497,79	90.162
19	Banjaran	4.291,79	113.280
20	Cangkuang	2.461,06	63.747
21	Pamengpeuk	1.462,32	68.755
22	Katapang	1.572,46	107.679
23	Soreang	2.550,68	103.054
24	Kutawaringin	4.730,26	88.359
25	Margaasih	1.834,49	132.280
26	Margahayu	1.054,33	119.742
27	Dayeuhkolot	1.102,91	112.790
28	Bojongsoang	2.781,22	101.628
29	Cileunyi	3.157,51	159.794
30	Cilengkrang	3.011,94	45.843
31	Cimencyan	5.308,33	102.714
	Kabupaten Bandung	176.238,67	3.178.543

Sumber : Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2010

1.1.4 Sarana Pendidikan

Dengan melihat tingginya jumlah penduduk di Kabupaten Bandung, maka disediakan berbagai jenis sarana, salah satunya sarana pendidikan. Sarana pendidikan tersebar lebih merata untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan penduduk di Kabupaten Bandung. Keadaan pendidikan suatu wilayah dapat menjadi indikator kesiapan penduduk dalam menerima perkembangan ilmu dan teknologi.

Tabel 1.2 Jumlah Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung

No.	KECAMATAN	SD		
		NEGERI	SWASTA	JUMLAH
	TOTAL	1,331	85	1,416
1	Kec. Ciwidey	33	0	33
2	Kec. Pasirjambu	43	0	43
3	Kec. Cimaung	33	0	33
4	Kec. Pangalengan	67	2	69
5	Kec. Kertasari	43	0	43
6	Kec. Pacet	53	0	53
7	Kec. Ibun	50	0	50
8	Kec. Paseh	63	4	67
9	Kec. Cikancung	41	0	41
10	Kec. Cicalengka	45	3	48
11	Kec. Rancaekek	57	9	66
12	Kec. Majalaya	66	4	70
13	Kec. Ciparay	65	4	69

(sambungan)

(lanjutan)

No.	KECAMATAN	SD		
		NEGERI	SWASTA	JUMLAH
14	Kec. Baleendah	58	7	65
15	Kec. Arjasari	45	2	47
16	Kec. Banjaran	44	2	46
17	Kec. Pameungpeuk	30	0	30
18	Kec. Katapang	30	6	36
19	Kec. Soreang	36	2	38
20	Kec. Margaasih	41	5	46
21	Kec. Margahayu	37	8	45
22	Kec. Dayeuhkolot	50	3	53
23	Kec. Bojongsoang	27	3	30
24	Kec. Cileunyi	46	8	54
25	Kec. Cilengkrang	18	1	19
26	Kec. Cimencyan	44	5	49
27	Kec. Rancabali	32	0	32
28	Kec. Nagreg	28	1	29
29	Kec. Solokanjeruk	43	2	45
30	Kec. Cangkuang	20	2	22
31	Kec. Kutawaringin	43	2	45

Sumber : Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sarana pendidikan dengan tingkatan Sekolah di Kabupaten Bandung berjumlah 1.416 yang terbagi atas 1.331 sekolah dasar negeri dan 85 sekolah dasar swasta. Penelitian ini dilakukan pada 100 orang tua siswa di 10 sekolah dasar negeri dan 5 sekolah dasar swasta.

Berikut ini dapat dilihat tabel yang memuat tentang nama dan lokasi sekolah dasar yang menjadi objek penelitian penulis.

Tabel 1.3 Identitas Sekolah yang Menjadi Objek Penelitian

No.	NPSN	Nama Sekolah	Jumlah Murid	Alamat	Kelurahan	Status
1.	20207528	SDN CIPAGALO 1	536	Jl. Raya Bojongsoang	Cipagalo	NEGERI
2.	20207479	SDN CIPAGALO 2	369	Jl. Raya Bojongsoang	Cipagalo	NEGERI
3.	20207466	SDN CIPAGALO 3	669	Jl. Raya Bojongsoang	Cipagalo	NEGERI
4.	20206935	SDN BOJONGSOANG 1	189	Jl. Raya Bojongsoang No. 25	Bojongsoang	NEGERI
5.	20206922	SDN BOJONGSOANG 2	158	Jl. Raya Bojongsoang	Bojongsoang	NEGERI
6.	20205663	SDN LENGKONG	348	Jl. Raya Bojongsoang	Lengkong	NEGERI
7.	20208178	SDN CIGONDEWAH 03	194	Jl. Baturengat Rt.03 Rw.02	Cigondewah Hilir	NEGERI
8.	20205157	SDN MARGAHAYU 02	262	Jl. Kopo No 34	Margahayu Tengah	NEGERI

(sambungan)

(lanjutan)

9.	20205199	SDN MEKARJAYA 01	251	Jl. Cigondewah Hilir	Cigondewah Hilir	NEGERI
10.	20227561	SDN RANCABALI	143	Jl Raya Rancabali	Patengan	NEGERI
11.	20254184	SDIT FITHRAH INSANI 2	776	Jl.Laswi No. 177A	Manggahang	SWASTA
12.	20227585	SD INDRIYASANA	156	Jl.Laswi No.56 B Baleendah	Baleendah	SWASTA
13.	69725542	SD MULIA WACANA	159	Taman Cibaduyut Indah Blok F232	Cangkuang Kulon	SWASTA
14.	20227536	SD KALAM KUDUS	411	Kopo Permai	Cangkuang Kulon	SWASTA
15.	20256571	SD AL- AMANAH DAYEUEHKOLOT	154	Komp.Cibogo Indah Dayeuhkolot	Cangkuang Kulon	SWASTA

Sumber : Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan dasar yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pendidikan, hidup seseorang akan menjadi terarah. Pendidikan juga dapat membuat seseorang menjadi tahu akan keterampilan yang ia miliki dan bagaimana cara mengembangkannya. Pendidikan pun dibutuhkan untuk mewujudkan Bangsa Indonesia dengan intelektualitas yang baik, sehingga Bangsa Indonesia memiliki karakter dan jati dirinya.

Orangtua adalah peran utama yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan yang baik bagi keluarganya. Melalui pendidikan, orangtua dapat memberikan pengaruh bagi pribadi anak yang akan dibawa hingga dewasa. Dalam menjalankan perannya, orangtua dibantu oleh lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Peran sekolah dinilai sangat penting bagi maju dan berkembangnya masyarakat dan terjaminnya kebutuhan kehidupan mereka kelak di kemudian hari. Peranan sekolah yakni mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Suwarno dalam Karsidi (2005) menyatakan fungsi sekolah sebagai berikut: 1) Pengembangan kecerdasan pikiran dan pengetahuan: sekolah adalah sebuah lembaga yang di samping mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh juga merupakan lembaga penelitian guna pengembangan ilmu dan pengetahuan secara lebih ilmiah. Dalam hal ini, fungsi sekolah yang lebih penting adalah menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan tugas mencerdaskan bangsa. Fungsi sekolah dalam pendidikan intelektual dapat disamakan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan formal; 2) Spesialisasi: Di dalam fungsi ini, sekolah memberikan bekal keterampilan dan ilmu pengetahuan secara terpolat dan secara sistematis dengan mempertimbangkan bakat dan minat dari peserta didik sehingga mereka mampu menjadi seseorang yang memiliki keahlian khusus di bidangnya; 3) Sosialisasi: sekolah mempunyai peranan yang penting di dalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat. Sebab bagaimanapun pada akhirnya dia berada di masyarakat; 4) Konservasi dan transmisi kultural: sekolah memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi kultural) kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya adalah anak didik; 5) Transisi dari rumah ke masyarakat; ketika berada di keluarga, kehidupan anak serba menggantungkan diri kepada orang tua, maka memasuki sekolah, dia mendapatkan kesempatan untuk melatih diri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya didasari oleh beberapa faktor penting yang akan membantu anak meningkatkan kemampuan dan kecerdasan yang

dimilikinya. Sekolah bukan hanya tempat untuk menimba ilmu, namun sekolah juga berperan sebagai tempat pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, orangtua jelas harus memilih sekolah yang terbaik untuk pembentukan sang anak. Pendidikan di Indonesia, khususnya untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) mengalami perkembangan dari tahun ke tahun.

Hal tersebut dapat dilihat dari Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk dalam pendidikan SD pada tabel berikut :

Tabel 1.4 Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kabupaten Bandung Tahun 2010-2014

Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kabupaten Bandung Tahun 2010-2014							
No	Jenjang Pendidikan	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014
1	SD/MI						
1.1	Jumlah murid usia 7-12 tahun	Orang	397.220	407.688	395.113	394.941	389.681
1.2	Jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	Orang	402.601	409.988	397.093	396.162	389.893
1.3	Angka Partisipasi Sekolah SD/MI	%	98,66	99,44	99,50	99,69	99,95

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Tahun 2014

Selain melihat Angka Partisipasi Sekolah (APS), dapat juga dilihat perkembangan jumlah sekolah tiap provinsi di Indonesia dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.5 Perkembangan Jumlah Sekolah Tiap Provinsi

PERKEMBANGAN JUMLAH SEKOLAH MENURUT STATUS SEKOLAH TIAP PROVINSI
TRENDE OF SCHOOLS BY STATUS OF SCHOOL AND PROVINCE
SEKOLAH DASAR / PRIMARY SCHOOL
TAHUN / YEAR : 2011/2012 – 2013/2014

No.	Provinsi/ Province	2011/2012			2012/2013			2013/2014		
		Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total
1	DKI Jakarta	2.418	694	3.112	2.198	862	3.060	2.198	862	3.060
2	Jawa Barat	18.831	1.043	19.874	18.593	1.388	19.981	18.593	1.388	19.981
3	Banten	4.070	431	4.501	4.071	522	4.593	4.071	522	4.593
4	Jawa Tengah	18.367	964	19.331	18.395	967	19.362	18.395	967	19.362
5	DI Yogyakarta	1.542	365	1.907	1.455	391	1.846	1.455	391	1.846
6	Jawa Timur	18.502	1.199	19.701	18.259	1.483	19.742	18.259	1.483	19.742
7	Aceh	3.190	149	3.339	3.264	118	3.382	3.264	118	3.382
8	Sumatera Utara	8.233	1.110	9.343	8.303	1.182	9.485	8.303	1.182	9.485
9	Sumatera Barat	4.006	125	4.131	3.946	151	4.097	3.946	151	4.097
10	R i a u	3.032	362	3.394	3.129	360	3.489	3.129	360	3.489
11	Kep. Riau	666	172	838	677	195	872	677	195	872
12	J a m b i	2.293	70	2.363	2.302	94	2.396	2.302	94	2.396
13	Sumatera Selatan	4.324	215	4.539	4.344	290	4.634	4.344	290	4.634
14	Bangka Belitung	733	44	777	740	41	781	740	41	781
15	Bengkulu	1.292	37	1.329	1.293	47	1.340	1.293	47	1.340
16	Lampung	4.309	230	4.539	4.401	248	4.649	4.401	248	4.649
17	Kalimantan Barat	3.966	175	4.141	4.000	217	4.217	4.000	217	4.217
18	Kalimantan Tengah	2.338	133	2.471	2.403	136	2.539	2.403	136	2.539
19	Kalimantan Selatan	2.748	121	2.869	2.776	124	2.900	2.776	124	2.900
20	Kalimantan Timur	2.040	181	2.221	2.068	189	2.257	2.068	189	2.257
21	Sulawesi Utara	1.360	845	2.205	1.379	842	2.221	1.379	842	2.221
22	Gorontalo	880	20	900	896	19	915	896	19	915
23	Sulawesi Tengah	2.532	197	2.729	2.602	209	2.811	2.602	209	2.811
24	Sulawesi Selatan	6.075	208	6.283	6.112	220	6.332	6.112	220	6.332
25	Sulawesi Barat	1.261	26	1.287	1.288	26	1.314	1.288	26	1.314
26	Sulawesi Tenggara	2.219	43	2.262	2.246	33	2.279	2.246	33	2.279
27	M a l u k u	1.163	550	1.713	1.186	553	1.739	1.186	553	1.739
28	Maluku Utara	1.068	181	1.249	1.075	193	1.268	1.075	193	1.268
29	B a l i	2.338	73	2.411	2.332	98	2.430	2.332	98	2.430
30	Nusa Tenggara Barat	2.979	79	3.058	3.001	114	3.115	3.001	114	3.115
31	Nusa Tenggara Timur	2.880	1.841	4.721	3.043	1.777	4.820	3.043	1.777	4.820
32	Papua	1.358	958	2.316	1.505	926	2.431	1.505	926	2.431
33	Papua Barat	584	388	972	592	383	975	592	383	975
Indonesia		133.597	13.229	146.826	133.874	14.398	148.272	133.874	14.398	148.272

Sumber : Pusat Data dan Statistik Pendidikan.- Jakarta: Setjen, Kemdikbud, 2014

Perkembangan ini juga terjadi di Kabupaten Bandung yang dapat dibuktikan dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.6 Jumlah Data Satuan Pendidikan Sekolah (Provinsi Jawa Barat)

No.	Kabupaten/Kota	SD		Jumlah
		Negeri	Swasta	
	TOTAL	18,148	1,741	19,889
1.	Kab. Bogor	1,543	251	1,794
2.	Kab. Sukabumi	1,165	43	1,208
3.	Kab. Cianjur	1,230	26	1,256
4.	Kab. Bandung	1,331	85	1,416
5.	Kab. Sumedang	581	17	598
6.	Kab. Garut	1,503	84	1,587
7.	Kab. Tasikmalaya	1,070	16	1,086
8.	Kab. Ciamis	741	2	743
9.	Kab. Kuningan	642	8	650
10.	Kab. Majalengka	660	7	667
11.	Kab. Cirebon	891	32	923
12.	Kab. Indramayu	867	27	894
13.	Kab. Subang	848	28	876
14.	Kab. Purwakarta	378	25	403
15.	Kab. Karawang	852	45	897
16.	Kab. Bekasi	704	242	946
17.	Kab. Bandung Barat	674	26	700
18.	Kab. Pangandaran	288	0	288
19.	Kota Bandung	633	190	823
20.	Kota Bogor	213	51	264
21.	Kota Sukabumi	104	15	119
22.	Kota Cirebon	134	27	161
23.	Kota Bekasi	434	269	703
24.	Kota Depok	274	171	445
25.	Kota Cimahi	101	24	125
26.	Kota Tasikmalaya	205	26	231
27.	Kota Banjar	82	4	86

Sumber : Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan jenis institusi pendidikan, sekolah negeri maupun swasta saat ini terus berkompetisi untuk memberikan yang terbaik untuk pendidikan anak. Semakin bagus predikat sekolah, maka orangtua tidak ragu dengan kualitas pendidikan dari sekolah tersebut. Namun dengan banyaknya pilihan tersebut, tidak heran jika banyak orangtua yang bingung dalam memilih sekolah yang tepat untuk anaknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukanlah penelitian ini yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orangtua memilih sekolah untuk anaknya. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu kepada teori perilaku konsumen. Adapun judul yang diangkat oleh peneliti yakni “Analisis Faktor Pendorong Yang Mempengaruhi Keputusan Orangtua dalam Memilih Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung”.

1.3 Rumusan Masalah

Apa faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi keputusan orangtua dalam memilih sekolah dasar di Kabupaten Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi keputusan orangtua dalam memilih sekolah dasar di Kabupaten Bandung sebagai referensi dalam membangun bisnis pendidikan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis pada dunia pendidikan.

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a) Dapat memperjelas dan mengkaji ulang tentang faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi keputusan orangtua dalam memilih sekolah dasar.
- b) Dapat menjadi referensi bagi orangtua dalam memilih sekolah dasar yang tepat ataupun dalam membangun bisnis pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi para orangtua yang akan menyekolahkan anaknya, akan faktor-faktor apa saja yang harus dipertimbangkan dalam memilih sekolah yang tepat.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka, dan uraian umum tentang teori-teori yang digunakan serta *literature* yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas, reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil dari data serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan akhir dari analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya serta saran-saran yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa maupun instansi berkaitan dengan pembahasan “Analisis Faktor Pendorong Yang Mempengaruhi Keputusan Orangtua dalam Memilih Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung”.